

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI MEDIA
GAMBAR BAGI ANAK KELOMPOK A DI BA 'AISYIYAH IV
TEGAL SEPUR KLATEN TENGAH KLATEN
TAHUN AJARAN 2012/2013**



**DISUSUN OLEH
SUTARJANI
NIM. A53B090001**

Tahun 2012

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI MEDIA
GAMBAR BAGI ANAK KELOMPOK A DI BA 'AISYIYAH IV
TEGAL SEPUR KLATEN TENGAH KLATEN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**SUTARJANI
NIM : A53B090001**

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui media gambar pada anak didik Kelompok A di BA 'Aisyiyah IV Tegal Sepur Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Tahun Pelajaran 2012/2013.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok A di BA 'Aisyiyah IV Tegal Sepur, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten yang berjumlah 20 anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung pada anak didik Kelompok A di BA 'Aisyiyah IV Tgal Sepur melalui Media Gambar. Sebelum tindakan, kemampuan berhitung hanya dimiliki oleh 6 anak (30%). Setelah dilakukan tindakan yang telah disepakati yaitu berhitung dengan media gambar pada siklus I kemampuan berhitung meningkat menjadi 10 anak (50%), dan siklus II meningkat menjadi 16 anak (80%). Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, hipotesis yang menyatakan "Melalui Media Gambar dapat meningkatkan Kemampuan berhitung Pada Anak Didik BA 'Aisyiyah IV Tegal Sepur Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013" terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

Kata Kunci : *media gambar, kemampuan berhitung, sarana pendukung*

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA MENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI MEDIA
GAMBAR BAGI ANAK KELOMPOK A DI BA 'AISYIYAH IV
TEGAL SEPUR KLATEN TENGAH KLATEN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Naskah Publikasi ilmiah
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SUTARJANI

NIM. A53B090001

Telah disetujui dan disahkan

Pembimbing



Dra. Surtikanti, SH., M.Pd.

NIK. 155

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismilahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : SUTARJANI
NIM/NIK/NIP : A53B090001
Fakultas/Jurusan : KIP/PSKGJ PAUD
Jenis : Skripsi
Judul : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERHITUNG MELALUI MEDIA GAMBAR BAGI
ANAK KELOMPOK A DI BA AISYIYAH IV TEGAL
SEPUR KLATEN TENGAH KLATEN TAHUN AJARAN
2012/2013

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 3 November 2012
Yang Menyatakan



SUTARJANI

Pendahuluan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab VI bagian ke-7 tentang Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 28 ayat (3) disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudlatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. Dalam Undang-undang yang sama pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan, pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, maka keterampilan berhitungpun harus juga disajikan dengan bermain yang menyenangkan serta menggunakan media dan metode pembelajaran dengan teknik yang menarik. Dalam proses pembelajaran yang baik, guru harus merencanakan suasana pembelajaran secara matang agar anak mendapatkan kesempatan berinteraksi dengan optimal (Saputra, 2005:6). Dalam interaksi ini, anak akan membentuk komunitas yang memungkinkannya untuk menyukai proses belajar.

Permainan berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Hurlock sebagaimana dikutip Depdiknas (2007:5) mengatakan bahwa lima tahun pertama dalam kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Anak yang mengalami masa bahagia berarti terpenuhinya segala kebutuhan baik fisik maupun psikis di awal perkembangannya diramalkan akan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Piaget juga mengatakan bahwa untuk meningkatkan perkembangan mental anak ke tahap yang lebih tinggi dapat dilakukan dengan

memperkaya pengalaman anak terutama pengalaman kongkrit, karena dasar perkembangan mental adalah melalui pengalaman-pengalaman aktif dengan menggunakan benda-benda di sekitarnya.

Sejalan dengan beberapa teori yang telah dikemukakan di atas, permainan berhitung di Taman Kanak-kanak seyogyanya dilakukan melalui tiga tahapan penguasaan berhitung di jalur matematika yaitu: penguasaan konsep, masa transisi, dan lambang.

Banyak waktu yang terhabiskan secara percuma tanpa hasil, bahkan sering memunculkan ekses-ekses yang tidak diinginkan oleh pendidik atau guru sendiri. Keinginan guru untuk mengaktifkan anak sudah benar. Hal ini terlihat dari upaya guru untuk selalu menjadikan anak aktif dalam setiap aktivitas belajarnya. Namun dalam pelaksanaannya ternyata masih belum sesuai dengan kaidah pembelajaran berhitung yang lebih memberdayakan anak. Oleh karena itu diperlukan media yang dapat membuat anak lebih tertarik terhadap penyampaian materi berhitung di Taman Kanak-Kanak.

Diantara media pendidikan, foto atau gambar adalah media yang paling umum dipakai, dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Sedangkan menurut Basyirudin (2002:11) menyebutkan bahwa tujuan penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.

Berdasarkan pengertian diatas, media gambar adalah media yang berupa gambar atau foto yang digunakan untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Kepala BA Aisyiyah IV Tegal Sepur Klaten Tengah, Klaten. menyatakan bahwa dalam pembelajaran permainan berhitung diperlukan media yang dapat mempermudah anak dalam menerima materi pembelajaran. Oleh karena itu untuk dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan beberapa persyaratan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan, salah satu diantaranya adalah penggunaan media. Penggunaan media dalam pembelajaran akan membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan.

Pembelajaran kemampuan menghitung khususnya berhitung di BA Aisyiyah IV Tegal Sepur Klaten Tengah, Klaten selama ini hasilnya belum optimal, hal ini terbukti dari respon anak didik yang jumlah total 20 anak yang dapat menghitung dengan benar hanya 5 anak (25%), hal tersebut di atas disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: faktor yang berasal dari guru, anak, kondisi lingkungan, materi, serta metode pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini ditulis untuk mengetahui apakah dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok A di BA Aisyiyah IV Tegal Sepur Klaten Tengah, Klaten. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan kemampuan berhitung melalui media gambar pada kelompok A di BA Aisyiyah IV Tegal Sepur Klaten Tengah, Klaten. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung melalui media gambar bagi anak kelompok A di BA Aisyiyah IV Tegal Sepur Klaten Tengah, Klaten

Metode Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di BA Aisyiyah IV Tegal Sepur Klaten Tengah, Klaten yang berlokasi di desa Tegal Sepur, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten. Alasan peneliti menggunakan tempat ini karena peneliti sebagai pendidik di TK tersebut sehingga peneliti dengan mudah memperoleh data secara lengkap dan waktu pelaksanaan penelitian dapat lebih lama.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A di BA Aisyiyah IV Tegal Sepur Klaten Tengah, Klaten yang berjumlah 20 anak didik yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan, sedangkan jumlah guru kelompok A terdiri dari 2 orang guru yang dijadikan sebagai mitra kolaborasi. Penelitian ini merupakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2006: 96).

Arikunto (2006:129) mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah “subjek dari mana data diperoleh”. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian yaitu dari narasumber atau informan. Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang kemampuan berhitung pada anak melalui media gambar. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu: (1) Narasumber atau informan, yaitu guru dan anak kelompok A BA Aisyiyah IV Tegal Sepur Klaten Tengah, Klaten; (2) Tempat atau peristiwa berlangsungnya aktifitas pembelajaran berhitung adalah BA Aisyiyah IV Tegal Sepur Klaten Tengah, Klaten.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi sistematis, dokumentasi, wawancara dan catatan lapangan.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Untuk menjamin kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat oleh peneliti maka digunakan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu pertama triangulasi sumber data yang berupa informasi dari guru dan anak tentang tindakan yang diterapkan. Kedua triangulasi teknik atau metode pengumpulan dari hasil observasi dan wawancara.

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah teknik analisis data adalah sebagai berikut: (1) *Memberi nilai atau skor*. Langkah dalam memberi nilai atau skor pada setiap butir amatan yang terdapat tanda *check* (✓) harus sesuai ketentuan yang sudah ditentukan sebelumnya; (2) *Membuat Tabulasi skor*, yaitu membuat tabulasi skor observasi tentang kemampuan berhitung yang terdiri dari nomor, nama anak, butir amatan, jumlah skor atau nilai butir amatan yang dikuasai anak; (3) *Menghitung Hasil Data*, yaitu menghitung hasil data tentang kemampuan berhitung anak dengan menerapkan media gambar dalam persentase; (4) *Membandingkan Hasil Persentase*, yaitu membandingkan hasil persentase pencapaian setiap anak, dengan skor maksimum pada setiap siklus yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian pada setiap siklus akan berhasil jika 75% anak di kelas sudah mencapai skor minimum yang telah ditentukan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan September 2012, diawali dengan pra siklus yaitu dialog awal antara peneliti, guru kelompok A dan kepala sekolah. Dialog dilaksanakan pada hari Kamis, 27 September 2012 di ruang guru BA Aisyiyah IV Tegalsepur Klaten Tengah untuk menentukan kelas untuk sampel, dalam penelitian ini sampel diambil kelompok A. Peneliti melakukan dialog dengan guru sebagai mitra kolaborasi untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas tersebut.

Berdasarkan hasil Observasi lapangan dilakukan pada saat pengembangan kemampuan berhitung permulaan pada kelompok A BA Aisyiyah IV Tegalsepur Klaten Tengah dapat diketahui nilai anak yang mencapai target pencapaian minimal sebesar 75% hanya sebanyak 6 anak (30%). Kondisi anak pada waktu mengikuti pembelajaran terlihat adanya motivasi belajar yang kurang, setelah kegiatan merumuskan masalah dilanjutkan dengan mengidentifikasi faktor penyebab masalah.

Hasil kerja kolaborasi antara guru kelompok A dan peneliti, maka disepakati bahwa penyebab masalah adalah beberapa faktor antara lain sebagai berikut: (1) Metode dan media yang digunakan kurang menyenangkan bagi anak; (2) Guru tidak kreatif dalam menyampaikan materi berhitung permulaan, baik metode maupun media yang digunakan.

Berdasarkan faktor penyebab masalah yang dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penyebab masalah yang dominan adalah faktor metode dan media yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran yang berakibat pada hasil pembelajaran yang rendah. Pembahasan masalah dilakukan dalam rangkaian dialog kedua yaitu tanggal 28 September 2012. Tindakan solusi masalah yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah melalui media berupa media gambar untuk meningkatkan respon, motivasi serta kemampuan berhitung permulaan anak. Penggunaan media gambar diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan anak dalam berhitung permulaan.

Nilai yang diperoleh sebelum tindakan sangat rendah. Selain itu pembelajaran sebelum tindakan masih terdapat beberapa kelemahan antara lain; (a) cukup banyak anak yang belum mampu berhitung permulaan, (b) penjelasan mengenai materi berhitung permulaan yang hendak disampaikan tidak disampaikan secara menyenangkan, (c) penerapan pembelajaran pemberian tugas tidak bisa dipahami oleh anak, (d) anak-anak membutuhkan media atau permainan edukatif dalam belajar berhitung permulaan yang menarik sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Kegiatan siklus I didasarkan atas indikator dan tema yang telah disusun sebelumnya. Adapun materi pengembangan kognitif matematika pada berhitung permulaan adalah membilang banyak benda 1-10. Kegiatan perencanaan tindakan Siklus I dilaksanakan di ruang guru BA Aisyiyah IV Tegalsepur Klaten Tengah. Peneliti dan guru kelas A mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini. Peneliti dan guru menyusun perangkat pembelajaran, berupa penentuan tema pembelajaran yaitu Lingkungan, Sub Tema: Rumahku, dan menyiapkan instrumen penilaian observasi yang berisi hari dan tanggal kegiatan, kegiatan pembelajaran, aspek yang diamati dan nama anak.

Peneliti menyusun pedoman observasi sesuai dengan butir amatan yang telah ditentukan dalam pedoman observasi dalam membaca permulaan. Selanjutnya, peneliti bersama guru merancang skenario pembelajaran sebagaimana terdapat dalam Satuan Bidang Pengembangan yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan dalam waktu 2 kali pertemuan. Adapun pelaksanaannya dilakukan pada hari Senin, 24 September 2012 dan Rabu, 26 September 2012.

Setelah diadakan pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran siklus I, maka didapatkan data nilai kemampuan berhitung permulaan kelompok A BA Aisyiyah IV Tegalsepur Klaten Tengah. Hasil pengamatan kemampuan berhitung permulaan pada siklus I tersebut bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan media gambar yang telah di rencanakan sebelumnya. Hasil ketuntasan belajar kemampuan berhitung permulaan anak dengan menggunakan

media gambar pada siklus I tersebut sebanyak 10 anak atau 50%, maka dari itu perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Kegiatan siklus II didasarkan atas indikator dan tema yang telah disusun sebelumnya. Adapun materi pengembangan kognitif matematika pada berhitung permulaan adalah Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan dalam waktu 2 kali pertemuan. Adapun pelaksanaannya dilakukan pada hari Senin, 1 Oktober 2012 sampai Rabu, 3 Oktober 2012. Setelah diadakan pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran siklus II, maka didapatkan data nilai kemampuan berhitung permulaan kelompok B BA Aisyiyah IV Tegalsepur Klaten Tengah rata-rata sebesar 80%.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti dapat melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut; (1) Guru dalam memotivasi anak agar aktif dalam kegiatan pengembangan kognitif matematika khususnya dalam berhitung permulaan sudah bagus, dapat diketahui dari kondisi dimana tidak terdapat anak yang ramai sendiri, semua merespon materi dengan baik; (2) Hasil ketuntasan belajar kemampuan berhitung permulaan anak dengan menggunakan media gambar pada siklus II diperoleh data jumlah anak yang tuntas 16 anak (80%).

Berdasarkan tabel hasil peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak dari sebelum tindakan, siklus I dan II di atas dapat dikatakan terdapat peningkatan. Peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak dalam observasi, sebelum tindakan sejumlah 6 anak (30%) menjadi 10 anak (50%), dan pada siklus II sejumlah 16 anak (80%). Pencapaian ketuntasan kemampuan berhitung permulaan anak melalui media gambar sampai pada siklus II dapat dikatakan telah berhasil karena target ketuntasan kemampuan anak sebesar 75% dapat dicapai oleh 80% anak. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil bila setidaknya terdapat 75% anak didik yang mengalami perubahan

positif dan output yang bermutu tinggi. Lebih jelasnya untuk hasil peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui media gambar kelompok A BA Aisyiyah IV Tegalsepur Klaten Tengah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Penutup

Berdasarkan tabel hasil peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak dari sebelum tindakan, siklus I dan II di atas dapat dikatakan terdapat peningkatan. Peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak dalam observasi, sebelum tindakan sejumlah 6 anak (30%) menjadi 10 anak (50%), dan pada siklus II sejumlah 16 anak (80%). Pencapaian ketuntasan kemampuan berhitung permulaan anak melalui media gambar sampai pada siklus II dapat dikatakan telah berhasil karena target ketuntasan kemampuan anak sebesar 75% dapat dicapai oleh 80% anak. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil bila setidaknya terdapat 75% anak didik yang mengalami perubahan positif dan output yang bermutu tinggi. Lebih jelasnya untuk hasil peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui media gambar kelompok A BA Aisyiyah IV Tegalsepur Klaten Tengah. Hasil persentase pencapaian anak dalam kemampuan membaca permulaan adalah pra siklus 6 anak (30%), siklus I 10 anak (50%) dan siklus II 16 anak (80%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan kemampuan berhitung permulaan anak setelah diterapkannya penggunaan media gambar dalam pembelajaran di BA Aisyiyah IV Tegalsepur Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013 mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu media gambar dapat diterapkan untuk pembelajaran pengembangan kognitif matematika khususnya dalam menyampaikan materi berhitung permulaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan kemampuan berhitung permulaan anak setelah diterapkannya penggunaan media gambar dalam pembelajaran di BA Aisyiyah IV

Tegalsepur Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013 mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu *media gambar dapat diterapkan untuk pembelajaran pengembangan kognitif matematika khususnya dalam menyampaikan materi berhitung permulaan.*

Dengan menggunakan media gambar dapat diterapkan seterusnya di BA 'Aisyiyah IV Tegal Sepur Klaten Tengah, Klaten untuk menumbuhkan minat belajar berhitung pada anak, ataupun sebagai media atau alat peraga edukatif sehari-hari untuk membentuk kemampuan dasar anak. Selain itu, media gambar sebagai strategi pembelajaran memiliki manfaat untuk menangani anak dengan kemampuan matematika tematik yang mengalami kesulitan dalam hal berhitung.

Masa anak-anak adalah masa bermain, karenanya pendidikan anak usia dini dirancang untuk mengembangkan sistem belajar sambil bermain, materi yang diajarkan jika diberikan secara menyenangkan dan dalam suasana yang akrab serta menggunakan media atau alat peraga yang dapat membuat anak akan lebih termotivasi dalam belajar. Perancangan media gambar yang baik untuk belajar berhitung hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan dan faktor perkembangan anak dapat menjadi masukan bagi peneliti pendidikan anak usia dini yang akan datang agar lebih meningkatkan kreativitas baik metode maupun media yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawati, Luluk, dkk. 2008. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Azhar Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Permainan Berhitung di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas
- Kurniningsih, Tri. 2010. *Upaya Meningkatkan ketrampilan Berhitung Anak TK dengan Metode Demonstrasi dan Media Manipulatif*. Jakarta : UPI
- Sadiman, Arief S,et. Al. 2009. *Media Pendidikan: Pengetian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suharsimi, Arikunto, Suhardjono, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. 2004. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Syukur NC, Fatah, M.Ag. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail
- Triyani, Endang. 2011. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pengurangan di Kelompok A TK ABA Candirejo I. Pengembangan Kemampuan Profesi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Usman, M. Basyirudin, Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.